

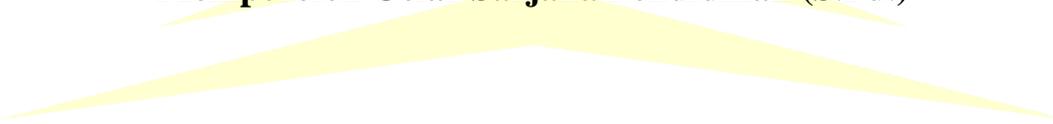
**KONSEP PENDIDIKAN HOLISTIK INTEGRATIF (TELAAH  
ATAS PEMIKIRAN IBNU RUSYD DALAM KITAB  
*FASHL AL-MAQĀL FĪ MA BAYNA AL-HIKMAH  
WA AL-SYARĪ'AH MIN AL-ITTISHĀL*)**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**IAIN PURWOKERTO**  
oleh  
**RIMA WIJAYANTI**  
**NIM. 1717402084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

**KONSEP PENDIDIKAN HOLISTIK INTEGRATIF (TELAAH  
ATAS PEMIKIRAN IBNU RUSYD DALAM KITAB *FASHL AL-MAQĀL FĪ  
MA BAYNA AL-HIKMAH WA AL-SYARĪ'AH  
MIN AL-ITTISHĀL*)**

RIMA WIJAYANTI  
1717402084

**Abstrak:** Adanya problem yang sangat serius dalam pendidikan Islam salah satunya yaitu problem dikotomi ilmu, di perlukan sebuah formulasi pendidikan yang harmonis. Untuk membentuk formulasi tersebut, di butuhkan sebuah solusi salah satunya yaitu dengan pendidikan holistik integratif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana konsep pendidikan holistik integratif menurut Ibnu Rusyd dalam kitab *Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī'ah Min al-Ittishāl?*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi konsep pendidikan holistik integratif yang terdapat dalam kitab *Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī'ah Min al-Ittishāl* karya Ibnu Rusyd. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode analisis isi. Dari hasil analisis di dapatkan bahwa konsep pendidikan holistik integratif dalam kitab *Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī'ah Min al-Ittishāl* karya Ibnu Rusyd, yaitu : 1) Tujuan pendidikan holistik integratif yaitu *pertama* untuk pengembangan aspek intelektual, emosi, fisik dan rohani secara holistik, dan *kedua* untuk mengintegrasikan ilmu, 2) Pendidik holistik integratif harus memenuhi dua syarat yaitu *pertama* dapat mengintegrasikan hasil penelitian ilmuwan terdahulu dengan pendidikan holistik integratif, *kedua* dapat berpikir secara holistik dan integratif, 3) Peserta didik holistik integratif mempunyai dua kriteria yaitu *pertama* harus menerima ilmu dari pendidik holistik integratif, *kedua* harus dapat mengintegrasikan hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari, 4) Materi pendidikan holistik integratif menggunakan materi terintegrasi, 5) Metode pendidikan holistik integratif terdapat dua metode yaitu *pertama* metode penelitian (*nadhar*), *kedua* metode demonstratif (*burhaniyah*), sedangkan media pendidikan holistik integratif menggunakan media penalaran rasional, sementara alat pendidikan holistik integratif menggunakan ajakan yang integratif, 6) Lingkungan pendidikan holistik integratif yaitu lingkungan masyarakat yang terpadu.

**Kata Kunci:** Pendidikan Holistik Integratif, Ibnu Rusyd, *Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī'ah Min al-Ittishāl*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	6
C. Definisi Konseptual .....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Metode Penelitian .....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Holistik Integratif .....	18
B. Urgensi Pendidikan Holistik Integratif .....	21
C. Dasar Pendidikan Holistik Integratif .....	32
1. QS. Al-‘Alaq (96) ayat 1-5.....	32
2. QS. An-Nahl (16) ayat 69 .....	32
3. QS. Al-Anbiya (21) ayat 107 .....	33
4. QS Al-Baqarah (2) ayat 208 .....	33
5. QS. At-Tin (95) ayat 4 .....	34
D. Indikator-Indikator Pendidikan Holistik Integratif .....	35
1. Pengembangan Intelektual, Emosi, Fisik dan Rohani .....	39
2. Tanggung Jawab Manusia Kepada Allah Swt, Diri Pribadi, Dan Masyarakat .....	54
3. Integrasi Agama Dan Filsafat .....	59
4. Integrasi Agama Dan Sains .....	63
E. Tujuan Pendidikan Holistik Integratif .....	67
F. Materi Pendidikan Holistik Integratif .....	68
G. Metode Pendidikan Holistik Integratif .....	71
H. Kurikulum Pendidikan Holistik Integratif .....	73

<b>BAB III : BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN IBNU RUSYD SERTA DESKRIPSI KITAB <i>FASHL AL-MAQĀL FĪ MA BAYNA AL-HIKMAH WA AL-SYARĪ'AH MIN AL-ITTISHĀL</i></b>	
A. Riwayat Hidup Ibnu Rusyd .....	77
1. Nama Lengkap dan Keturunannya .....	77
2. Kepribadian Ibnu Rusyd .....	79
3. Latar Belakang Pendidikan Ibnu Rusyd .....	80
4. Karir dan Wafatnya Ibnu Rusyd .....	81
B. Karya-Karya Ibnu Rusyd .....	85
C. Pemikiran Ibnu Rusyd.....	88
D. Gambaran Kitab <i>Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī'ah Min al-Ittishāl</i> .....	95
<b>BAB IV : ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN HOLISTIK INTEGRATIF DALAM KITAB <i>FASHL AL-MAQĀL FĪ MA BAYNA AL- HIKMAH WA AL-SYARĪ'AH MIN AL-ITTISHĀL</i></b>	
A. Tujuan Pendidikan Holistik Integratif.....	98
B. Pendidik Holistik Integratif.....	122
C. Peserta Didik Holistik Integratif .....	128
D. Materi Pendidikan Holistik Integratif .....	131
E. Metode, Media, Dan Alat Pendidikan Holistik Integratif.....	134
F. Lingkungan Pendidikan Holistik Integratif.....	141
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	144
B. Saran-Saran .....	145
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>146</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>153</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>156</b>

**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya dalam al-Qur'an dan al-Hadits tidak membedakan antara ilmu agama dan ilmu umum. Di dalam al-Qur'an terdapat ilmu *holistik-integralistik*, yaitu ilmu yang bentuknya satu kesatuan dan tidak terpecah-pecah.<sup>1</sup> Sedangkan menurut penafsiran cendekiawan, ajaran Islam memuat semua sistem ilmu pengetahuan. Tidak ada dikotomi dalam sistem keilmuan Islam. Di dalam agama tidak mengenal adanya dikotomi ilmu. Agama dengan ilmu pengetahuan merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling membutuhkan satu sama lain. Sebagaimana yang di katakan oleh Albert Einstein sebagai berikut:<sup>2</sup>

*“science without religion is limb, religion without science is blind”*  
artinya: “ilmu pengetahuan tanpa agama adalah pincang, agama tanpa ilmu pengetahuan adalah buta”.

Namun, kenyataan yang terjadi sebaliknya, muncul pemisahan antara kelompok profan yaitu ilmu-ilmu keduniaan yang kemudian melahirkan perkembangan sains dan teknologi di hadapan pada ilmu-ilmu agama pada sisi lain. Dengan tanpa penjelasan yang tepat, ilmu agama kemudian disebut sebagai ilmu Islam, sementara sains dan teknologi disebut sebagai ilmu umum.<sup>3</sup>

Akibatnya, selama beberapa dekade persoalan dikotomi ilmu yang menghadapi dunia Islam tak pernah berhenti dan selalu di hadapan pada perbedaan antara apa yang disebut ilmu Islam dan non Islam, ilmu barat dan

---

<sup>1</sup> Charles, “Integrasi Ilmu Dengan Agama Untuk Mengangkat Harga Diri Pelajar Muslim”, *Conference Proceedings Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII)*, t.t, hlm. 2168.

<sup>2</sup> Irawan, “Integrasi Sains Dan Agama: Suatu Tinjauan Epistemologi”, *Tawshiyah*, Vol. 11, No. 1, 2016, hlm. 125.

<sup>3</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 1.

ilmu timur. Bahkan tampak lebih parah ketika dikotomi tersebut menjalar sebagai satu bentuk dikotomi antara ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>4</sup>

Adapun faktor ekstrem dalam dunia pendidikan saat ini selain adanya dikotomi ilmu yaitu, maraknya pendidikan yang hanya mengutamakan aspek kognitif. Pendewaan aspek kognitif merupakan masalah yang sangat fatal. Pendidikan terlampaui mengutamakan kecerdasan intelektual, keterampilan dan pancaindera, dan kurang memperhatikan kecerdasan emosional, spiritual, sosial dan berbagai kecerdasan lainnya. Akibatnya *output* dan *outcome* pendidikan menjadi parsial.<sup>5</sup> Padahal Allah Swt telah mengajarkan bahwa potensi manusia itu tidak hanya fisik dan otak saja, tapi ada unsur yang lebih penting lagi, yaitu hati (*qalbu*). Oleh karena itu perlu di kembangkan pendidikan yang memandang agar manusia bisa berkembang secara maksimal di seluruh potensinya.<sup>6</sup>

Bukan hanya itu, pendewaan aspek kognitif tentu tidak sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>7</sup> Berdasarkan hal tersebut, pendewaan aspek kognitif sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengharuskan pendidikan mengembangkan potensi peserta didik, bukan hanya aspek kognitif tetapi aspek yang lain juga harus di kembangkan.

Setelah kita ketahui adanya kedua problem utama tersebut, yang pastinya dapat merapuhkan keilmuan dalam pendidikan Islam khususnya,

---

<sup>4</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif...*, hlm. 1.

<sup>5</sup> Amie Primarni, *Pendidikan Holistik Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2013 ), hlm. 52.

<sup>6</sup> Amie Primarni, *Pendidikan Holistik...*, hlm. 55.

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25-26.

mestinya kita harus segera sadar untuk mengakhiri pandangan dikotomi ilmu dan pendewaan aspek kognitif.

Dalam upaya mengakhiri pandangan dikotomi ilmu di perlukan upaya penyatuan kembali ilmu pengetahuan, sehingga ilmu agama menjadi tidak tersingkirkan, sebaliknya menjadi penopang etika bagi seluruh dimensi keilmuan.<sup>8</sup> Sebagaimana yang pernah dilakukan ulama terdahulu hampir tidak mengenal istilah dikotomi ilmu sehingga mereka banyak menguasai ilmu-ilmu selain ilmu agama. Sebab, bagi mereka semua jenis ilmu berada dalam satu bangunan pemikiran yang bersumber dari Allah Swt. Semuanya mengarah pada satu tujuan, yaitu mengenal dan menyembah Allah Swt sesuai dengan kodrat di ciptakannya manusia. Pemahaman seperti itulah yang di miliki oleh para ulama terdahulu, di masa-masa kejayaan Islam. Mereka tidak pernah mendikotomikan antara ilmu agama dan umum.<sup>9</sup>

Sedangkan untuk mengakhiri pendewaan aspek kognitif, di perlukan formulasi pendidikan yang dapat memandang peserta didik secara keseluruhan sebagai seorang manusia yang utuh. Sebagaimana menurut Kongres Pendidikan Islam Sedunia tahun 1980 di Islamabad, pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang, melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional, perasaan dan indera. Karena itu, pendidikan harus mencapai pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya; spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah dan bahasa baik secara individu maupun kolektif. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat mendorong semua aspek kehidupan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan membentuk individu-individu yang tunduk pada ajaran Allah Swt.<sup>10</sup>

Untuk merespon kerapuhan ini sangat di perlukan formulasi pendidikan yang harmonis untuk mengakhiri pandangan dikotomi ilmu dan pendewaan

---

<sup>8</sup> Ibnu Rusyd, *Mendamaikan Agama dan Filsafat...*, hlm. xii.

<sup>9</sup> Akbarizan, *Integrasi Ilmu Perbandingan antara UIN Suska Riau dan Universitas UMMU Al Quran Makkah*, (Riau: Suska Press, 2014), hlm. 42.

<sup>10</sup> Amie Primarni, *Pendidikan Holistik...*, hlm. 33.

aspek kognitif. Pendidikan holistik integratif merupakan pendidikan dengan formulasi baru yang memandang keilmuan secara utuh, menyeluruh dan terpadu. Dalam pandangannya tidak ada keilmuan yang di pandang secara parsial. Hal tersebut yang menyebabkan pendidikan holistik integratif merupakan sebuah solusi untuk mengokohkan kembali keilmuan dalam pendidikan Islam khususnya. Berdasarkan hal tersebut urgensi pendidikan holistik integratif sangat besar untuk dapat mengokohkan kembali keilmuan dalam pendidikan Islam, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang pendidikan holistik integratif.

Adapun faktor lain yang cenderung mendorong peneliti memilih judul tentang “Konsep Pendidikan Holistik Integratif” adalah masih kurangnya sumber rujukan tentang pemahaman terhadap pandangan yang bersifat holistik dan integratif. Pandangan yang holistik dan integratif masih jarang diketahui oleh kalangan akademika seperti, mahasiswa. Karena hal tersebut peneliti berupaya meneliti sebenarnya apa yang di maksud dengan pendidikan holistik integratif.

Selanjutnya dalam penelitian tentang konsep pendidikan holistik integratif, peneliti akan menganalisis pemikiran tokoh filsuf muslim besar yaitu Ibnu Rusyd (Averroes). Adapun pemilihan terhadap tokoh Ibnu Rusyd adalah karena Ibnu Rusyd merupakan sosok yang paripurna dalam ilmu.<sup>11</sup> Averroes juga merupakan pemikir terkemuka dalam sejarah pemikiran dan filsafat Islam, yang mungkin tiada duanya dilihat dari kapasitas intelektualnya. Beliau sosok yang gigih bergelut dengan ilmu, dalam berbagai bidang dan disiplin ilmu, baik hadits, hukum, sastra, akidah, filsafat, kedokteran, astronomi maupun bidang lainnya. Karenanya, beliau layak disebut sebagai seorang tokoh dengan multi kapasitas intelektual.<sup>12</sup> Alasan

---

<sup>11</sup> Aminullah Elhady, *Averroisme Dimensi-Dimensi Pemikiran Ibn Rusyd*, (Yogyakarta: CV Building Nusantara, 2018), hlm. 2.

<sup>12</sup> Aminullah Elhady, *Averroisme Dimensi-Dimensi...*, hlm. vii.

lain peneliti memilih tokoh Ibnu Rusyd adalah karena masih kurangnya penelitian tentang pemikiran tokoh Ibnu Rusyd dalam bidang pendidikan Islam khususnya.

Kemudian peneliti berupaya menelaah pemikiran-pemikiran Ibnu Rusyd tentang pendidikan holistik integratif yang terdapat dalam kitab filsafatnya yang sangat luar biasa yaitu kitab *Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī'ah Min al-Ittishāl*. Adapun pemilihan terhadap kitab *Fashl al-Maqāl* adalah karena kitab tersebut merupakan karya Ibnu Rusyd yang sangat luar biasa untuk mendamaikan agama dan filsafat. Dengan usahanya yang sangat keras dan berani, Ibnu Rusyd berhasil mengintegrasikan agama dan filsafat. Karena dalam kitab ini sebagaimana dalam penelitian dengan judul “Epistemologi Ibnu Rusyd Dalam Merekonsiliasi Agama Dan Filsafat” mengatakan bahwa Ibnu Rusyd merupakan filosof terakhir yang berusaha mencari titik temu (*rekonsiliasi*) antara wahyu dan rasio dalam kaitannya agama dan filsafat. Pemikiran Ibnu Rusyd tentang usaha rekonsiliasi tersebut di tuangkan dalam kitabnya yang berjudul *Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī'ah Min al-Ittishāl*.<sup>13</sup> Lebih dari itu dalam penelitian dengan judul “Metode Penalaran Saintifik Dalam Epistemologi Islam Ibnu Rusyd” mengatakan bahwa pengkajian pemikiran Ibnu Rusyd menjadi pembahasan yang penting dalam menyelaraskan antara agama dan sains. Karena ilmu-ilmu agama di anggap mengkerdikan peran akal dalam berpikir ilmiah. Sehingga perlu pemahaman yang tepat dalam menjelaskan relasi antara agama dengan sains melalui pemikiran Ibnu Rusyd.<sup>14</sup>

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin meneliti secara mendalam bagaimana konsep pendidikan holistik integratif menurut Ibnu Rusyd, untuk

---

<sup>13</sup> Hamzah, “Epistemologi Ibnu Rusyd Dalam Merekonsiliasi Agama Dan Filsafat”, *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 170.

<sup>14</sup> Muhammad Ikhsan Attaftazani & Andika Setiawan, “Metode Penalaran Saintifik Dalam Epistemologi Islam Ibnu Rusyd”, *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, Vol. 3, Februari 2021, hlm. 59.

selanjutnya dapat menjadi sebuah solusi untuk mengakhiri pandangan dikotomi ilmu dan pendewaan aspek kognitif. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menelaah pemikiran Ibnu Rusyd dalam kitabnya *Fashl al-Maqāl* dengan penelitian dengan judul “Konsep Pendidikan Holistik Integratif (Telaah Atas Pemikiran Ibnu Rusyd Dalam Kitab *Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī’ah Min al-Ittishāl*).”

## **B. Fokus Kajian**

Fokus kajian skripsi ini adalah tentang Konsep Pendidikan Holistik Integratif yang ada dalam kitab *Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī’ah Min al-Ittishāl* karya Ibnu Rusyd. Di dalamnya terdapat 18 sub bab yang berisi jawaban untuk menjawab bagaimana upaya mendamaikan filsafat dengan agama.

## **C. Definisi Konseptual**

Dalam rangka memberikan penjelasan, pengertian, dan penegasan yang terdapat dalam skripsi ini, maka peneliti menyertakan definisi konseptual (istilah) yang di maksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini. Istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Konsep Pendidikan Holistik Integratif**

Kata holistik integratif (*holistic*) berasal dari kata *holism*. Asal kata “*holisme*” di ambil dari bahasa Yunani, *holos* yang berarti “semua atau keseluruhan”.<sup>15</sup> Istilah holistik integratif mengandung makna utuh atau menyeluruh.<sup>16</sup> Dalam perspektif holistik integratif, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha memanusiakan manusia. Pendidikan di arahkan sepenuhnya untuk memberdayakan manusia secara lahiriah dan rohaniah. Dengan pendidikan, manusia bukan hanya harus di latih

---

<sup>15</sup>Wikipedia Bahasa Indonesia, “Ensiklopedia Bebas Holisme”, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Holisme>, di akses pada 24 Agustus 2020.

<sup>16</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 182.

dan di kembangkan cara berpikirnya sehingga di peroleh kecerdasan intelektualnya, melainkan di latih dan di cerdasakan emosionalnya dan spiritualnya.<sup>17</sup>

Adapun yang di maksud dengan konsep pendidikan holistik integratif adalah peneliti berupaya menganalisis pemikiran-pemikiran Ibnu Rusyd dalam kitab *Fashl al-Maqāl* tentang konsep pendidikan holistik integratif yang meliputi tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, materi pendidikan, metode pendidikan, media pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.

## 2. Ibnu Rusyd

Ibnu Rusyd yang di maksud di sini adalah Abu al-Walid Muhammad ibn Ahmad ibn Rusyd (*Averroes*), termasuk salah satu filsuf Islam yang paling masyhur. Ia dilahirkan di kota Kordoba, Andalus pada tahun (520 H/1126 M) dari sebuah keluarga terhormat yang di kenal sangat menaruh perhatian pada ilmu pengetahuan.<sup>18</sup> Ibnu Rusyd berasal dari keluarga terpelajar dan terpandangan yang di dunia Islam Barat dikenal sebagai Bani Rusyd.<sup>19</sup> Averroes terdidik dalam mazhab Maliki, mazhab yang lebih konservatif.<sup>20</sup> Pada awal pemerintahan Sultan Nashir, pada tanggal 11 Desember 1198 M, Ibnu Rusyd meninggal dunia.<sup>21</sup>

## 3. *Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī'ah Min al-Ittishāl*

*Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī'ah Min al-Ittishāl* merupakan salah satu karya orisinal Ibnu Rusyd yang dapat di golongankan sebagai karya dalam bidang filsafat. Karya ini tidak hanya populer di kalangan tradisi filsafat Islam, melainkan juga dalam filsafat

---

<sup>17</sup> Aliet Noorhayati Sutrisno, *Telaah Filsafat Pendidikan "Edisi Revisi"*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 106.

<sup>18</sup> Ibnu Rusyd, *Mendamaikan Agama Dan Filsafat...*, hlm. 3.

<sup>19</sup> Aminullah Elhady, *Averroisme Dimensi-Dimensi Pemikiran Ibn Rusyd*, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2018), hlm. 2.

<sup>20</sup> Liz Sonneborn, *Seri Tokoh Islam: Averroes (Ibnu Rusyd)*, terj. Muhammad Abe, (Jakarta: Muara, 2013), hlm. 42.

<sup>21</sup> Ibnu Rusyd, *Kaitan Filsafat dengan Syariat*, terj. Ahmad Shodiq Noor, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. x.

barat. Hal ini pula yang membuat Ibnu Rusyd di kenal dalam dua tradisi tersebut. Kitab *Fashl al-Maqāl* memiliki berbagai versi dan telah di terjemahkan dari bahasa aslinya-bahasa Arab ke dalam bahasa yang lain.

Kitab *Fashl al-Maqāl* merupakan kitab yang di susun Ibnu Rusyd dengan tujuan mendamaikan antara filsafat dan syariat. Kitab ini terdiri dari 18 sub bab. Latar belakang penulisan kitab ini berkaitan dengan situasi intelektual pada masa Ibnu Rusyd, yaitu adanya perang pemikiran (*gazwah al-fikr*) antara filsuf dan kelompok anti filsafat.<sup>22</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana konsep pendidikan holistik integratif menurut Ibnu Rusyd dalam kitab *Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī’ah Min al-Ittishāl?*”.

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep pendidikan holistik integratif yang ada di dalam kitab *Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī’ah Min al-Ittishāl* karya Ibnu Rusyd.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini di kategorikan dalam dua kategori yaitu:

###### **a. Manfaat Secara Teoritis**

Manfaat secara teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep pendidikan holistik integratif.

###### **b. Manfaat Secara Praktis**

---

<sup>22</sup> Muh. Bahrul Afif, “Menelaah Pemikiran Ibnu Rusyd Dalam Kitab *Fasl al-Maqal Fi Ma Baina al-Hikmah wa al-Syari’ah Min al-Ittishal*”, *Jurnal el-Afkar*, Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm. 23.

Manfaat secara praktis penelitian ini adalah:

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman tentang konsep pendidikan holistik integratif pemikiran Ibnu Rusyd dalam kitab *Fashl al-Maqāl*. Di samping itu dapat melatih kemampuan peneliti dalam meneliti, menganalisis, dan menyajikannya dalam bentuk laporan karya ilmiah yaitu skripsi.

2) Bagi Pembaca

Dengan membaca karya ilmiah ini pembaca di harapkan mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas mengenai siapa Ibnu Rusyd dan bagaimana pemikirannya, khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

3) Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan sebagai solusi untuk masalah dalam pendidikan Islam khususnya di Indonesia.

4) Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangsih dari peneliti sekaligus menjadi bahan referensi dalam ilmu pendidikan terutama Ilmu Pendidikan Islam, khususnya penelitian tentang konsep pendidikan holistik integratif.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkap teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan di teliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan peneliti ini, bukanlah penelitian yang pertama dilakukan. Berbagai penelitian atau kajian tentang konsep

pendidikan holistik integratif yang sebelumnya telah dilakukan. Beberapa penelitian tersebut dapat di peroleh informasi sebagai berikut :

1. Buku *Pendidikan Holistik Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna* yang ditulis oleh Amie Primarni, membahas tentang konsep pendidikan holistik Barat dan pendidikan holistik Islami. Konsep pendidikan holistik Islami adalah konsep pendidikan yang unggul dan terdepan dalam memberdayakan manusia seutuhnya.<sup>23</sup>
2. Buku *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Jasa Ungguh Muliawan, menemukan tentang satu bentuk gagasan integrasi. Secara umum munculnya berbagai permasalahan dikotomi ilmu dalam Islam, diawali dengan tidak adanya dasar kesatuan ilmu yang jelas dalam sistem pemikiran Islam. Gagasan integrasi ilmu dan pendidikan Islam akan diuji coba di terapkan untuk membangun satu bentuk susunan ilmu pendidikan Islam yang integratif.<sup>24</sup>
3. Buku *Epistemologi Ibn Rusyd Upaya Mempertemukan Agama & Filsafat* yang ditulis oleh Khudori Soleh, membahas tentang eksplorasi atas pemikiran epistemologi Ibnu Rusyd.<sup>25</sup> Dalam buku ini banyak kutipan dari kitab primer dari penelitian ini, yaitu kitab *Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī'ah Min al-Ittishāl*.

Di samping beberapa buku yang menulis tentang pendidikan holistik integratif dan pemikiran Ibnu Rusyd, peneliti juga menemukan beberapa skripsi dan jurnal yang telah mengangkat pendidikan holistik integratif dan pemikiran Ibnu Rusyd sebagai objek kajian, yakni :

1. “*Pendidikan Holistik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, skripsi karya Dwi Erni Wulandari (NPM. 1411010291) Program Studi Pendidikan

---

<sup>23</sup> Amie Primarni, *Pendidikan Holistik Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2013), hlm. 229.

<sup>24</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif...*, hlm. 4-6.

<sup>25</sup> A. Khudori Sholeh, *Epistemologi Ibn Rusyd Upaya Mempertemukan Agama & Filsafat*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 5.

Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam skripsinya membahas tentang analisis pendidikan holistik dalam pendidikan Islam. Falsafah pendidikan holistik muncul di karenakan terjadinya perkembangan yang terus menerus ini menghasilkan filsafat baru yang mematahkan sistem dualism paham ini adalah paham holistik. Sehingga lahirlah sistem falsafah yang menyeluruh atau utuh.<sup>26</sup>

2. *“Konsep Pendidikan Islam Integratif Menurut K.H. Ahmad Dahlan”*, skripsi karya Luthfiya Azka Nida Khayati (NIM. 1617402203) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam skripsinya membahas tentang pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan Islam Integratif. Menurut K.H. Ahmad Dahlan, pendidikan Islam integratif di artikan sebagai pendidikan yang menyeimbangkan antara kecerdasan akal (IQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Sehingga ruang lingkupnya berupa keilmuan keagamaan dan keilmuan umum.<sup>27</sup>
3. *“Metode Ta’wil Ibnu Rusyd Telaah atas Kitab Fashl al-Maqal Fi Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syariah Min al-Ittishal”*, skripsi karya Anton Jaya (NIM. 09510014) Program Studi Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsinya, secara khusus membahas tentang metode ta’wil Ibnu Rusyd dalam kitab *Fasl al-Maqal*. Ta’wil adalah mengeluarkan petunjuk teks dari makna yang riil kepada makna metaforis.<sup>28</sup>
4. *“Menelaah Pemikiran Ibnu Rusyd Dalam Kitab Fasl al-Maqal Fi Ma Baina al-Hikmah wa al-Syari’ah Min al-Ittisal”* jurnal yang ditulis oleh Muh. Bahrul Afif. Dalam jurnalnya secara khusus membahas tentang

---

<sup>26</sup> Dwi Erni Wulandari, *“Pendidikan Holistik Dalam Perspektif Pendidikan Islam”*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018, hlm. 74.

<sup>27</sup> Luthfiya Azka Nida Khayati, *“Konsep Pendidikan Islam Integratif Menurut K.H. Ahmad Dahlan”*, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020, hlm. 18.

<sup>28</sup> Anton Jaya, *“Metode Ta’wil Ibnu Rusyd Telaah atas Kitab Fashl al-Maqal Fi Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syariah Min al-Ittishal”*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 71.

pokok-pokok pemikiran Ibnu Rusyd dalam karyanya yang berjudul *Fashl al-Maqal Fi Ma Baina al-Hikmah wa al-Syari'ah Min al-Ittisal*.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini akan di jelaskan lebih detail mengenai pendidikan holistik integratif. Peneliti menggunakan perspektif nilai-nilai Islam untuk konsep pendidikan holistik integratif yang akan di teliti. Adapun konsep pendidikan holistik integratif yang peneliti dapatkan guna mencapai pendidikan holistik integratif yaitu (1) Tujuan pendidikan holistik integratif, (2) Pendidik holistik integratif, (3) Peserta didik holistik integratif, (4) Materi pendidikan holistik integratif, (5) Metode, media, dan alat pendidikan holistik integratif, dan (6) Lingkungan pendidikan holistik integratif.

Selanjutnya peneliti mencoba menganalisis konsep pendidikan holistik integratif tersebut yang terdapat kitab *Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī'ah Min al-Ittishāl* karya Ibnu Rusyd untuk di telaah apakah dalam kitab tersebut terdapat konsep pendidikan holistik integratif guna mewujudkan pendidikan holistik integratif.

Demikian perbedaan penelitian yang sudah dilakukan. Hal ini tidak adanya persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti meneliti tentang Konsep Pendidikan Holistik Integratif Telaah Atas Pemikiran Ibnu Rusyd dalam kitab *Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī'ah Min al-Ittishāl*.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif<sup>30</sup> jenis penelitian pustaka (*library research*) yang dilakukan di perpustakaan untuk memperoleh

---

<sup>29</sup> Muh. Bahrul Arif, "Menelaah Pemikiran Ibnu Rusyd Dalam Kitab *Fashl al-Maqal Fi Ma Baina al-Hikmah wa al-Syari'ah Min al-Ittisal*", *Jurnal El-Afkar*, Vol. 08, No. 02, Juli-Desember 2019, hlm. 1.

<sup>30</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Lihat, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-36, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

informasi dan data dari koran, buku, dokumen, jurnal, dan karya tulis ilmiah. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode analisis isi.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang di peroleh terdiri dari dua yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada penumpul data.<sup>31</sup> Dalam hal ini sumber data primer penulis menggunakan kitab *Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī'ah Min al-Ittishāl*<sup>32</sup> karya Ibnu Rusyd dan terjemahan kitab tersebut yaitu dengan judul *Kaitan Filsafat dengan Syari'at* oleh Ahmad Shodiq Noor di terbitkan oleh Pustaka Firdaus, Jakarta tahun 1996. Dan terjemahan dengan judul *Mendamaikan Agama dan Filsafat* yang di terjemahkan Aksin Wijaya di terbitkan oleh Kalimedia, Yogyakarta tahun 2015.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>33</sup> Diantaranya buku "*Pendidikan Holistik Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna*" karya Amie Primarni, (2013) yang di terbitkan oleh Al-Mawardi Prima, buku "*Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*" karya Jasa Ungguh Muliawan (2017) yang di terbitkan oleh Pustaka Pelajar, Buku "*Epistemologi Ibn Rusyd Upaya Mempertemukan Agama & Filsafat*" karya A. Khudori Sholeh

---

<sup>31</sup> Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2018*, (Purwokerto: FTIK IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 6.

<sup>32</sup> Ibnu Rusyd, *Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī'ah Min al-Ittishāl*, ed. Muhammad Immarat, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1972).

<sup>33</sup> Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi...*, hlm. 6.

(2012), yang di terbitkan oleh UIN Maliki Press, buku “*Averroisme: Dimensi-Dimensi Pemikiran Ibn Rusyd*” karya Aminullah Elhady (2018) yang di terbitkan oleh CV Bildung Nusantara, dan berbagai buku-buku, jurnal, penelitian atau pemikir yang membahas tentang Ibnu Rusyd dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu untuk mencari dan mengumpulkan data melalui penelusuran dan penelaahan terhadap sumber-sumber yang telah di sebutkan di atas, baik data primer dan data sekunder. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.<sup>34</sup>

### 4. Metode Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif dan metode analisis isi yaitu:

#### a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>35</sup> Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan kitab *Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī’ah Min al-Ittishāl*.

#### b. Metode Analisis Isi

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. Ke.22, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm. 214.

<sup>35</sup> Agung Prasetyo, “Pengertiann Penelitian Deskriptif Kualitatif”, <https://www.linguistik.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html?e=1>, di akses pada tanggal 07 Oktober 2020.

Metode analisis isi (*content analysis*) merupakan sebuah teknik yang di gunakan untuk menganalisis dan memahami teks, atau bisa juga di artikan sebagai teknik penyelidikan yang berusaha menguraikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif.<sup>36</sup> Dalam hal ini yaitu menganalisis pemikiran Ibnu Rusyd tentang konsep pendidikan holistik integratif dalam kitab karyanya, kitab *Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī'ah Min al-Ittishāl*.

Adapun langkah-langkah metode analisis isi dalam penelitian ini yaitu:<sup>37</sup>

1) Menentukan Permasalahan

Permasalahan merupakan titik tolak dari keseluruhan penelitian. Dalam menentukan permasalahan, hendaknya peneliti mengungkap terlebih dahulu konteks atau latar belakang terhadap permasalahan yang muncul. Kemudian mengidentifikasi permasalahan tersebut, yang kemudian akan di rumuskan dalam *research question*. Perumusan *research question* dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang bersifat konseptual (berupa konsep).

2) Menyusun Kerangka Pemikiran (*Conceptual* atau *Theoretical Framework*)

Sebelum menumpulkan data, peneliti di harapkan telah mampu merumuskan gejala atau permasalahan yang akan di teliti. Dengan kata lain peneliti telah mengemukakan *conceptual definition* terlebih dahulu terhadap gejala yang akan di teliti.

3) Menyusun Perangkat Metodologi

a) Dalam tahapan ini peneliti mampu menyusun perangkat metodologi yang akan digunakan. Perangkat metodologi pada dasarnya merupakan rangkaian metode yang

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 45.

<sup>37</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 106-108.

sekurangnya mencakup hal-hal berikut. Menentukan metode pengukuran atau prosedur operasional konsep.

- b) Menentukan populasi yang akan di teliti serta bagaimana pengambilan sampelnya.
- c) Menentukan metode pengumpulan data.
- d) Menentukan metode analisis.

#### 4) Analisis Data

Merupakan analisis terhadap data yang berhasil di kumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.

#### 5) Intepretasi Data

Pada bagian ini peneliti mendiskusikan hasil analisis data melalui interpretasi terhadap hasil analisis data dengan menggunakan kerangka pemikiran atau kerangka teori yang semula telah ditetapkan.<sup>38</sup>

### **H. Sistematika Pembahasan**

Guna memperoleh gambaran yang jelas, menyeluruh dan mempermudah dalam memahami masalah-masalah yang akan di bahas, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, definisi kontekstual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini menguraikan tentang tinjauan konsep pendidikan holistik integratif.

BAB III : Bab ini menguraikan tentang biografi Ibnu Rusyd, yang meliputi latar belakang keluarganya, kondisi sosial, pendidikan, pemikiran, karya-karya Ibnu Rusyd, dan pengenalan terhadap kitab *Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī'ah Min al-Ittishāl* karya Ibnu Rusyd.

---

<sup>38</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 106-108.

BAB IV : Setelah data terkumpul, kemudian peneliti menganalisis dan menyampaikan hasil penelitian mengenai konsep pendidikan holistik integratif yang terdapat dalam kitab *Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī'ah Min al-Ittishāl*.

BAB V : Bab ini adalah Penutup, berisi tentang kesimpulan yang di peroleh dari hasil penelitian, saran dan kritik dari peneliti, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa konsep pendidikan holistik integratif dalam kitab *Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī'ah Min al-Ittishāl* terdapat dalam beberapa sub bab di dalamnya. Adapun konsep pendidikan holistik integratif dalam kitab *Fashl al-Maqāl* sebagai berikut:

##### 1. Tujuan Pendidikan Holistik Integratif

Tujuan pendidikan holistik integratif yaitu: (1) Untuk pengembangan aspek intelektual, emosi, fisik dan rohani secara holistik, (2) Untuk mengintegrasikan ilmu. Adapun mengintegrasikan ilmu tersebut dengan integrasi agama dan filsafat.

##### 2. Pendidik Holistik Integratif

Pendidik holistik integratif mempunyai dua syarat yaitu: (1) Dapat mengintegrasikan hasil penelitian ilmuwan terdahulu dengan pendidikan holistik integratif, (2) Dapat berpikir secara holistik dan integratif. Untuk dapat berpikir secara holistik dan integratif pendidik holistik integratif diwajibkan belajar filsafat.

##### 3. Peserta Didik Holistik Integratif

Peserta didik holistik integratif mempunyai dua kewajiban yaitu: (1) Harus menerima ilmu dari pendidik holistik integratif, (2) Harus dapat mengintegrasikan hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari.

##### 4. Materi Pendidikan Holistik Integratif

Materi pendidikan holistik integratif menggunakan materi terintegrasi. Adapun materi terintegrasi tersebut yaitu materi tentang integrasi agama dan filsafat.

##### 5. Metode, Media Dan Alat Pendidikan Holistik Integratif

Metode pendidikan holistik integratif yaitu: (1) Metode penelitian (*nadhar*), (2) Metode demonstratif (*burhaniyah*). Selanjutnya media

pendidikan holistik integratif yaitu menggunakan media penalaran rasio. Sedangkan untuk alat pendidikan holistik integratif yaitu berupa ajakan yang integratif.

#### 6. Lingkungan Pendidikan Holistik Integratif

Lingkungan pendidikan holistik integratif yaitu lingkungan masyarakat yang terpadu.

### B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan, dapat peneliti kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya, dan para pengamat pendidikan pada umumnya, peneliti menyarankan bahwa kitab *Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī'ah Min al-Ittishāl* sangat relevan untuk sebuah rujukan dan penelitian dalam pendidikan holistik integratif yang berakar dari nilai-nilai Islam. Terutama setiap penjelasan yang di sampaikan Ibnu Rusyd dapat di jadikan jawaban atas problem yang di hadapi umat muslim saat ini, salah satunya yaitu adanya dikotomi ilmu. Lebih dari itu, peneliti juga berharap semoga konsep pendidikan holistik integratif ini dapat dikembangkan guna kemajuan pendidikan khususnya di Indonesia.
2. Bagi dunia pendidikan, kita ketahui bahwa Ibnu Rusyd (Averroes) adalah seorang tokoh besar yang sangat paripurna dalam ilmu. Terdapat banyak hal yang luar biasa dari pemikiran yang sangat cemerlang dari tokoh Ibnu Rusyd. Peneliti kagum terhadap setiap pemikiran Averroes yang sangat kreatif, inspiratif, dan bijaksana. Sudah selayaknya kita harus dapat menghidupkan kembali pemikiran dari tokoh Ibnu Rusyd agar beliau lebih di kenal khususnya sebagai tokoh penting dalam Pendidikan Islam. Penelitian tentang tokoh Ibnu Rusyd dalam dunia pendidikan masih sangat kurang di telaah. Maka dari hal tersebut, semoga selanjutnya akan ada penelitian yang lebih baik dan bagus kualitasnya dari penelitian ini yang menelaah pemikiran Ibnu Rusyd untuk dunia pendidikan Islam khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Muh. Bahrul. 2019. “Menelaah Pemikiran Ibnu Rusyd Dalam Kitab *Fasl al-Maqal Fi Ma Baina al-Hikmah wa al-Syari'ah Min al-Ittisal*”, *Jurnal el-Afkar*. Vol. 8, No. 2.
- Agung Prasetyo. 2016. “Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif”. <https://www.linguistik.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html?l=1>, di akses pada tanggal 07 Oktober 2020.
- Akbarizan. 2014. *Integrasi Ilmu Perbandingan antara UIN Suska Riau dan Universitas UMMU Al Quran Makkah*. Riau: Suska Press.
- Akmal, 2018. “Konsep Syukur (*Gratefulnes*) (Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes *Daarunnahdhah Thawalib* Bingkanang, Kampar, Riau)”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 2.
- Ali, Mudzakkir. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim.
- Amka. 2019. *Filsafat Pendidikan*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Anwar, Shabri Shaleh. 2014. “Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama”, *Psymphatic Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 1, No. 1.
- Anwar, Muhammad. 2017. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Arifin, Nur. 2016. *Aliran dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka Jaya.
- Arikarani, Yesi. 2017. “Implementasi *Edutainment* Dalam Pembelajaran al-Qur'an Bagi Siswa SDIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau”, *el-Ghiroh*. Vol. XIII, No. 02.
- Attaftazani, Muhammad Ikhsan & Setiawan, Andika. 2021. “Metode Penalaran Saintifik Dalam Epistemologi Islam Ibnu Rusyd. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*”, *Jurnal*. Vol. 3.
- Barbour, Ian G. 2002. *Juru Bicara Tuhan: Antara Sains Dan Agama*, terj. E.R.Muhammad. Bandung: Penerbit Mizan.

- Barizi, Ahmad. 2011. *Pendidikan Integratif Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Charles. t.t. “Integrasi Ilmu Dengan Agama Untuk Mengangkat Harga Diri Pelajar Muslim”, *Conference Proceedings Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII)*.
- Daus, Firdaus. 2012. “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 19, No. 2.
- Drajat, Amroeni. 2006. *Filsafat Islam: Buat Yang Pengen Tahu*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elhady, Aminullah. 2018. *Averroisme Dimensi-Dimensi Pemikiran Ibn Rusyd*. Yogyakarta: CV Bildung Nusantara.
- Faiz, Muhammad. 2013. “Integrasi Nilai Spiritual, Intelektual dan Moral Dalam Konsep Pendidikan Said Nursi”, *Jurnal Ar-Risalah*. Vol. XI, No. 1.
- Firdaus. 2014. “Upaya Pembinaan Rohani Dan Mental”, *Jurnal al-AdYaN*. Vol. IX, No. 1.
- Fitriana, Rossi Delta. 2018. “Keseimbangan Emosi Dan Kesehatan Mental Manusia Dalam Perspektif Psikologi Agama”, *Jurnal Syi'ar*. Vol. 18, No. 1.
- Hafiun, Muhammad. 2017. “Zuhud Dalam Ajaran Tasawuf”, *Hisbah Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. Vol. 14. No. 1.
- Hanafi, Halid, & dkk. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: Deepublish.
- Hamzah. 2018. “Epistemologi Ibnu Rusyd Dalam Merekonsiliasi Agama Dan Filsafat”, *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 4, No. 1.
- Harisudin, M. Noor. 2019. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Herlina, Lina & Suwatno. 2018. “Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar Sebagai Determinan Prestasi Belajar”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 3, No. 2.
- HM, Ely Manizar. 2016. “Mengelola Kecerdasan Emosi”, *Jurnal Tadrib*. Vol. II, No. 2.

- Husnah, Asmaul. 2017. "Konsep Pendidikan Holistik Menurut Pemikiran Muchlas Samani dan Implementasinya pada Sistem Pendidikan di Indonesia", *Adabiyah Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 1.
- Jaya, Anton. 2015. "Metode Ta'wil Ibnu Rusyd Telaah atas Kitab Fashl al-Maqal Fi Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syariah Min al-Ittishal", Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kahar, Syadidul. 2018. "Pendidikan Jasmani Dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam (Tinjauan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)", *Jurnal ITQAN*. Vol. 9, No. 2.
- Kementerian Agama RI. 2019. *al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. t.k.: t.p.
- Khayati, Luthfiya Azka Nida. 2020. "Konsep Pendidikan Islam Integratif Menurut K.H. Ahmad Dahlan", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Labola, Yostan Absalom. t.t. "Perpaduan Kecerdasan Intelektual (KE), Emosional (KE) Dan Spiritual (KS) Kunci Sukses Bagi Remaja-Kajian Konseptual", *Social Work Jurnal*. Vol. 8, No. 1.
- Mahmud, & Priatna, Tedi. 2005. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: SAHIFA.
- Mahfud, Choirul. 2014. "The Power Of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam al-Qur'an", *Episteme*. Vol. 9, No. 2.
- Mas'udi. 2015. "Pemikiran Filsafat Ibnu Thufail (Khazanah Pemikiran Filsafat dari Timur Asrar al-Hikmat al-Masyriqiyyah)", *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*. Vol. 3, No. 2.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. 2019. "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat*. Vol. 4, No. 2.
- Mayasari, Eka. 2015. "Urgensi Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Fitrah Manusia", *Jurnal Serambi Tarbawi*. Vol. 4, No. 2.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muamanah, Hidayatul. 2020. "Implementasi Kurikulum Holistik-Integratif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT LHI", *Journal of Islamic Education (JIE)*. Vol. V, No. 1.

- Mufron, Ali. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Mujiono. 2013. "Manusia Berkualitas Menurut al-Qur'an", *Hermeunetik*. Vol. 7, No. 2.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muqoyyidin, Andik Wahyun. 2014. "Integrasi Dan Interkoneksi Ilmu-Ilmu Agama Dan Sains Menuju Pendidikan Tinggi Islam *Center Of Excellences*", *Edusentris Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*. Vol. 1, No. 2.
- Musfah, Jegen. 2012. *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ni'am, Syamsun. 2014. *Tasawuf Studies Pengantar Belajar Tasawuf*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noor, Fu'ad Arif . 2018. "Pendekatan Integratif dalam Studi Islam", *Cakrawala Jurnal Studi Islam*. Vol. 13, No. 1.
- Nuraini. 2016. "Mengintegrasikan Agama, Filsafat, Dan Sains", *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 1.
- Primarni, Amie. 2013. *Pendidikan Holistik Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.
- Rusyd, Ibnu. 1972. *Fashl al-Maqāl Fī Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syarī'ah Min al-Ittishāl*, ed. Muhammad Immarat. Kairo: Dar al-Ma'arif.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Tahafut at-Tahafut Sanggahan Terhadap Tahafut al-Falasifah*, terj. Khalifurahman Fath. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Mendamaikan Agama dan Filsafat*, terj. Aksin Wijaya & Mansur. Yogyakarta: Kalimedia.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Kaitan Filsafat dengan Syariat*, terj. Ahmad Shodiq Noor. Jakarta: Pustaka Firdaus.

- Rusydiyah, Evi Fatimatur. 2019. *Aliran Dan Paradigma Pemikiran Pendidikan Agama Islam Kontemporer*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Salim, Moh. Hailami & Kurniawan, Syamsul. 2012. *Studi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sarah, Fatmi . 2015. “Kebebasan Intelektual Di Perpustakaan”, *Jurnal Iqra’*. Vol. 09, No. 02.
- Sidiq, Umar & Choiri, Moh. Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siregar, Rivay. 2000. *Tasawuf dari Sufi ke Neo Sufisme*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Solechan, & Zidan, Zidni. 2019. “Pengembangan Kecerdasan Emosional Di SMA Primagadana Bulu Rejo Diwrek Jombang”, *Jurnal Ilmuna*. Vol. 1, No. 2.
- Soleh, A. Khudori. 2014. *Filsafat Islam Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Epistemologi Islam Integrasi Agama, Filsafat, Dan Sains Dalam Perspektif Al-Farabi Dan Ibn Rusyd*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Epistemologi Ibnu Rusyd Upaya Mempertemukan Agama & Filsafat*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sonneborn, Liz. 2013. *Seri Tokoh Islam: Averroes (Ibnu Rusyd)*, terj. Muhammad Abe. Jakarta: Muara.
- Sudrajat, Adi & Sufiyana, Atika Zuhrotus. 2020. “Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam”, *Andragogi*. Vol. 2, No. 2.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukino. 2018. “Konsep Sabar Dalam al-Qur’an Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan”, *Jurnal Ruhama*. Vol. 1, No. 1.
- Sulaiman, Asep. 2016. *Mengenal Filsafat Islam*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Sutarman. 2020. *Pendidikan Kecerdasan Holistik Untuk Mencapai Puncak Sukses Internalisasi, Nilai-Nilai SQ, EQ, AQ, & IQ (Berbasis Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: UAD Press.

- Sutrisno, Aliet Noorhayati. 2014. *Telaah Filsafat Pendidikan "Edisi Revisi"*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syafril, & Zen, Zelhendri. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tamtowi, Moh. 2011. "Keselarasan Antara Syariah Dan Falsafah Studi Pemikiran Ibn Rusyd dalam Kitab *Fashl al-Maqal*", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol. XI, No. 1.
- Thabrani, Abdul Muis. 2015. *Filsafat Dalam Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2018*. Purwokerto: FTIK IAIN Purwokerto.
- Tim Penyusun Kamus. t.t. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Wahyuni, Fitri. 2018. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Upaya Mengurai Dikotomi Ilmu Pengetahuan Dalam Islam)", *Qalamuna*. Vol. 10, No. 2.
- Wulandari, Dwi Erni. 2018. "Pendidikan Holistik Dalam Perspektif Pendidikan Islam," Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Widodo, Hendro. 2019. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: UAD Press.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. t.t. "Ensiklopedia Bebas Holisme", <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Holisme>, diakses pada 24 Agustus 2020.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yulanda, Atika. 2019. "Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkonektif M.Amin Abdullah Dan Implementasinya Dalam Keilmuan Islam", *Jurnal Tajdid*. Vol. 18, No. 1.
- Zainuddin, M. 2011. "Paradigma Pendidikan Islam Holistik", *Jurnal Ulumuna*. Vol. XV, No. 1.

Zuhri, Saifudin. 2019. “Tarbiyah Ruhiah (Pendidikan Ruhani) Bagi Anak Didik Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam”, *Jurnal As Sibyan*. Vol. 2, No. 1.

